

KEMISKINAN DAN RESILIENSI KELUARGA NELAYAN KECIL DI PESISIR MUARA GEMBONG KABUPATEN BEKASI

ISWAN TAUFIK



SOSIOLOGI PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Kemiskinan dan resiliensi keluarga nelayan kecil di pesisir Muara Gembong” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Iswan Taufik
NIM. I3503211004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

ISWAN TAUFIK. Kemiskinan dan Resiliensi Keluarga Nelayan Kecil di Pesisir Muara Gembong Kabupaten Bekasi. Dibimbing oleh RILUS A. KINSENG dan NURMALA KATRINA PANDJAITAN.

Nelayan kecil merupakan komunitas paling rentan dalam sistem sosial-ekologis pesisir yang menghadapi berbagai tekanan struktural dan lingkungan. Kemiskinan nelayan dapat bersifat multidimensional, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perubahan musim penangkapan, kerusakan sumber daya laut yang meliputi rusaknya ekosistem terumbu karang, abrasi, dan pencemaran lingkungan. Kapasitas armada dan alat produksi yang terbatas, akses modal yang terbatas, serta relasi *patron-klien* yang mengekang akses terhadap pasar dan modal memperburuk kerentanan. Selain itu, persaingan alat tangkap, kebijakan yang tidak berpihak pada kepentingan nelayan kecil, serta keterbatasan aset ekonomi-politik juga turut memengaruhi. Oleh karena itu, *buffer capacity* berbasis lima aset seperti modal manusia, finansial, fisik, sosial, dan alam sangat penting sebagai strategi untuk meningkatkan resiliensi keluarga nelayan kecil. Selain itu, nelayan juga perlu membangun kapasitas untuk belajar (*capacity for learning*) dan kemampuan mengorganisasi diri (*self-organization*) dalam merespons tekanan perubahan sosial dan ekologis, terutama dalam menghadapi perubahan musim pada periode *paceklik*. Tujuan penelitian adalah menganalisis kondisi kemiskinan keluarga nelayan kecil berdasarkan tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasarnya, serta faktor penyebabnya. Penelitian ini juga menganalisis resiliensi keluarga nelayan kecil dalam menghadapi perubahan musim, terutama pada periode *paceklik*. Sebab, periode *paceklik* sangat menentukan stabilitas pendapatan keluarga nelayan.

Metodologi yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dengan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif partisipan terhadap fenomena yang dikaji. Unit analisis adalah keluarga nelayan kecil pemilik. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Jumlah populasi nelayan diambil dari buku Monografi Data Desa Presisi (DDP) Desa Pantai Bahagia dan Desa Pantai Mekar Muara Gembong (Sjaf *et al.* 2022) yang mencatat 181 keluarga nelayan di Desa Pantai Bahagia dan 49 keluarga nelayan di Desa Pantai Mekar. DDP mengklasifikasikan nelayan berdasarkan statusnya, yaitu nelayan kecil pemilik dan nelayan buruh. Sebanyak 31 keluarga nelayan kecil pemilik dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan Rp579.221/kapita/bulan (BPS 2022) dipilih sebagai sampel. Data primer kuantitatif dikumpulkan melalui sensus terhadap sampel terpilih, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam informan kunci. Data sekunder diperoleh dari DDP, studi literatur, dan instansi terkait. Ada empat kategori nelayan kecil di pesisir Muara Gembong, yaitu nelayan bubu, nelayan jaring kepiting/rajungan, nelayan jaring insang, dan nelayan jaring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan pada keluarga nelayan kecil bersifat musiman. Pendapatan nelayan berada di atas garis kemiskinan saat musim tangkap. Sebaliknya, saat musim *paceklik*, seluruh pendapatan keluarga nelayan menurun drastis dan berada di bawah garis kemiskinan. Meski mayoritas keluarga nelayan kecil mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, dalam unsur pangan

sebanyak 64,52% makan tiga kali sehari, sepertiganya (35,48%) masih tergolong rawan pangan karena hanya makan dua kali sehari. Sebanyak 64,52% menjadi peserta BPJS, namun 35,48% tidak menjadi peserta. Selain itu, 61,29% memiliki sarana sanitasi (WC), sementara 38,71% masih tanpa sarana sanitasi. Dalam kondisi fisik rumah, 67,75% sudah berlantai tegel atau keramik, tetapi sepertiga lainnya masih menggunakan material tanah, semen, papan kualitas rendah, atau bambu. Sebanyak 61,29% kepala keluarga nelayan memiliki pekerjaan sampingan, sementara 38,71% tidak memiliki pekerjaan sampingan. Selain itu, 87% kepala keluarga berpendidikan maksimal hanya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kemiskinan nelayan kecil di Muara Gembong dipicu oleh faktor internal dan eksternal yang saling memperkuat. Secara internal, keterbatasan armada kecil (2–3 GT), alat tangkap sederhana, dan akses modal finansial yang minim memaksa nelayan bergantung pada pinjaman berbunga tinggi dari plele atau bank emok, sehingga menghambat produktivitas dan investasi. Secara eksternal, kerusakan ekosistem laut, abrasi, hilangnya mangrove, pencemaran, penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan, ketiadaan TPI inklusif, dan lemahnya penegakan regulasi memperburuk hasil tangkapan serta posisi tawar nelayan. Relasi patron–klien dengan plele menciptakan ketergantungan ekonomi dan sosial yang membatasi kemandirian, sementara hambatan sistemik ini membuat kemiskinan sulit diputus karena menutup akses terhadap sumber daya, pasar, dan peluang ekonomi berkelanjutan.

Resiliensi keluarga nelayan kecil terhadap perubahan musim menunjukkan belum adaptif sepenuhnya. Rendahnya tingkat pendidikan formal membatasi akses terhadap informasi dan inovasi. Modal fisik terbatas karena mayoritas hanya memiliki armada 1-3 GT dan satu jenis alat tangkap (80,65%), sehingga sulit beradaptasi dengan perubahan musim. Modal finansial lemah, terlihat dari 35,48% keluarga tanpa pekerjaan sampingan dan 48,39% tanpa tabungan, yang meningkatkan ketergantungan pada hasil musim tangkap. Modal sosial juga rapuh karena seluruh nelayan terikat dalam hubungan patron-klien yang mengurangi otonomi ekonomi. Modal alam semakin tertekan akibat kerusakan ekosistem laut, sementara modal kelembagaan lokal lemah terlihat dari hanya 9,7% yang bergabung dalam koperasi. Dari perspektif resiliensi *Speranza*, *self-organization* terbatas, hanya 48,4% yang terlibat dalam advokasi untuk peraturan larangan alat tangkap destruktif, *capacity for learning* rendah, hanya 6,45% mengolah hasil tangkapan, 12,90% yang memperluas wilayah tangkap, sehingga kemampuan adaptif keluarga nelayan kecil terbatas untuk menghadapi guncangan musim.

Kata kunci : Nelayan kecil, kemiskinan, resiliensi.

SUMMARY

ISWAN TAUFIK. Poverty and Resilience of Small-scale Fishing Households on The Coastal Muara Gembong Bekasi Regency. Supervised by RILUS A. KINSENG and NURMALA KATRINA PANDJAITAN.

Small-scale fishers are the most vulnerable communities in coastal socio-ecological systems, facing various structural and environmental pressures. Fishermen's poverty can be multidimensional, influenced by several factors such as changes in fishing seasons, damage to marine resources, including coral reef ecosystems, abrasion, and environmental pollution. Limited fleet capacity and production equipment, limited access to capital, and patron-client relationships restrict market access and capital vulnerability. Furthermore, competition for fishing gear, policies that do not favor small-scale fishers' interests, and restrictions on economic and political assets also contribute. Therefore, buffering capacity based on five assets: human, financial, physical, social, and natural capital is crucial as a strategy to increase the resilience of small-scale fisher families. Furthermore, fishers need to build their capacity for learning and self-organization to respond to the pressures of social and ecological change, particularly in the face of seasonal changes during lean periods. The objective of this research is to analyze the poverty conditions of small-scale fisher families based on income levels, basic needs, and the underlying factors. This research also analyzes the resilience of small-scale fishing families in the face of seasonal changes, particularly during lean periods. Leaving periods are crucial for the stability of fishing families' incomes.

The methodology used is a constructivist paradigm with qualitative methods. The research approach used is phenomenology, which aims to deeply understand the subjective experiences of participants regarding the phenomenon under study. The unit of analysis is the families of small-scale fisher owners. The data used consists of primary and secondary data. The number of fisher populations was taken from the Precision Village Data Monograph (DDP) book for Pantai Bahagia Village and Pantai Mekar Village, Muara Gembong (Sjaf et al. 2022), which records 181 fishing families in Pantai Bahagia Village and 49 fishing families in Pantai Mekar Village. The DDP classifies fishermen based on their status, namely small-scale fisher owners and laborers. A total of 31 small-scale fisher families with expenditures below the poverty line of IDR 579,221/capita/month (BPS 2022) were selected as the sample. Primary quantitative data were collected through a census of the selected sample, while qualitative data were obtained through in-depth interviews with six key informants. Secondary data were obtained from the DDP, literature studies, and relevant agencies. There are four categories of small fishermen on the coast of Muara Gembong, namely trap fishermen, crab/king crab net fishermen, gill net fishermen, and net fishermen.

The research results show that poverty in small-scale fishing families is seasonal. Fishermen's income is above the poverty line during the fishing season. Conversely, during the lean season, the income of all fishing families decreases drastically and falls below the poverty line. Although the majority of small-scale fishing families are able to meet their basic needs, in terms of food, 64.52% eat three meals a day, one-third (35.48%) are still classified as food insecure because

they only eat twice a day. While 64.52% are BPJS participants, 35.48% are not. Furthermore, 61.29% have sanitation facilities (toilets), while 38.71% still lack sanitation facilities. Regarding the physical condition of the houses, 67.75% have tiled or ceramic floors, but the other third still use earth, cement, low-quality boards, or bamboo. 61.29% of fishing families have side jobs, while 38.71% do not have any. Furthermore, 87% of family heads have a maximum education of junior high school (SMP).

The poverty of small-scale fishers in Muara Gembong is driven by mutually reinforcing internal and external factors. Internally, limited small fleets (2–3 GT), simple fishing gear, and minimal access to financial capital force fishermen to rely on high-interest loans from *plele* (bank *emok*) or *emok* banks, thus hampering productivity and investment. Externally, marine ecosystem damage, abrasion, mangrove loss, pollution, the use of environmentally unfriendly fishing gear, the absence of inclusive fisheries processing facilities (TPI), and weak regulatory enforcement worsen catches and fishermen's bargaining power. The patron-client relationship with *plele* creates economic and social dependency that limits independence, while these systemic barriers make poverty difficult to eradicate by blocking access to resources, markets, and sustainable economic opportunities.

The resilience of small-scale fishing families to seasonal changes is not yet fully adaptive. Low levels of formal education limit access to information and innovation. Physical capital is limited, as the majority only own a fleet of 1-3 GT and one type of fishing gear (80.65%), making it difficult to adapt to seasonal changes. Financial capital is weak, as evidenced by the 35.48% of families lacking secondary employment and 48.39% lacking savings, increasing dependence on seasonal earnings. Social capital is also fragile, as all fishermen are bound by patron-client relationships that reduce economic autonomy. Natural capital is increasingly under pressure due to marine ecosystem damage, while local institutional capital is weak, as evidenced by only 9.7% joining cooperatives. From Speranza's resilience perspective, self-organization is limited, with only 48.4% engaging in advocacy for regulations banning destructive fishing gear, low learning capacity, only 6.45% processing their catch, and 12.90% expanding their fishing grounds, thus limiting the adaptive capacity of small-scale fishing families to cope with seasonal shocks.

Keywords: Small-scale fishermen, poverty, resilience.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

KEMISKINAN DAN RESILIENSI KELUARGA NELAYAN KECIL DI PESISIR MUARA GEMBONG KABUPATEN BEKASI

ISWAN TAUFIK

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**SOSIOLOGI PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Kemiskinan dan Resiliensi Keluarga Nelayan Kecil di Pesisir
Muara Gembong Kabupaten Bekasi

Nama : Iswan Taufik

NIM : I3503211004

Disetujui oleh

Ketua Komis Pembimbing:

Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, M.A

NIP. 19680821 199402 2 000



Anggota Komisi Pembimbing:

Dr. Nurmala Katrina Pandjaitan, M.S., D.E.A

NIP. 19640430 198803 1 002



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:

Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S

NIP. 19580827 198303 1 001



Dekan Fakultas Ekologi Manusia:

Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si

NIP. 19781003 200912 1 003



Tanggal Ujian: 4 Agustus 2025

Tanggal Lulus:



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia Nya sehingga karya ilmiah dengan judul “Kemiskinan dan Resiliensi Keluarga Nelayan Kecil di Pesisir Muara Gembong, Kabupaten Bekasi” berhasil diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar tesis ini menjadi panduan dan karya terakhir penulis selama menempuh jenjang pendidikan magister di IPB University. Mohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat kesalahan-kesalahan baik berupa teknis pengetikan, pengutipan, maupun konsep dan teori sehingga membingungkan pembaca.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, M.A. dan Ibu Dr. Nurmala Katrina Pandjaitan, M.S., DEA selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS selaku Pimpinan Sidang Ujian Tesis sekaligus Ketua Program Studi Sosiologi Pedesaan, serta kepada Bapak Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si selaku Komisi Penguji Luar sekaligus Dekan Fakultas Ekologi Manusia. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Program Studi Sosiologi Pedesaan yang telah menjadi bagian dari perjalanan intelektual, memperkaya wawasan, dan membentuk cara pandang kritis penulis. Kepada Ibu Angra dan Ibu Hetty di Sekretariat Program Studi Sosiologi Pedesaan, terima kasih atas bantuan administratif maupun di luar itu, yang tidak semua orang mampu melakukannya dengan teliti dan setulus yang Ibu-ibu lakukan.

Tesis ini penulis persembahkan kepada almarhumah Ibunda Arnawiya dan almarhum Ayahanda H. Rasihon, semoga Allah SWT menempatkan keduanya di sisi terbaik-Nya. Terima kasih mendalam kepada Ibu Hj. Waki'ah dan kakak ipar, Bapak H. Hosni yang menjadi tulang punggung keluarga, menopang pendidikan penulis hingga magister. Kepada saudara tercinta, Bapak Asyari dan Ibu Sanniya, Ibu Mualiya dan Bapak Fudali, serta keponakan tersayang, Ina Fasira dan Anis Faila, atas doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti. Juga kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, sehingga studi ini dapat penulis selesaikan.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Magister Sosiologi Pedesaan lintas angkatan yang telah menjadi ruang belajar, diskusi, dan solidaritas dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus. Terima kasih juga kepada warga Muara Gembong, khususnya Desa Pantai Mekar dan Desa Pantai Bahagia yang telah bersedia membantu selama pengambilan data lapangan. Kepada pegiat Data Desa Presisi (DDP) dan warga Kebun Merdesa, terima kasih telah menjadi ruang dialektika dalam menempa sudut pandang kritis penulis selama menyusun tesis ini. Juga kepada sahabat-sahabat dalam jejaring pertukaran budaya yang telah membuka diskursus baru selama masa studi penulis di IPB University.

Bogor, Agustus 2025

Iswan Taufik



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup	5
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kemiskinan	7
2.2 Indikator Kemiskinan	9
2.3 Kemiskinan Struktural	11
2.4 Kemiskinan Nelayan	14
2.5 Resiliensi dan Strategi Nafkah Keluarga Nelayan	17
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	20
2.7 Kerangka Pemikiran	25
2.8 Hipotesis pengarah	26
III METODE PENELITIAN	28
3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Teknik Pemilihan Informan	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.6 Definisi Konseptual	32
3.7 Definisi Operasional	33
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1 Kondisi Geografis Desa Pantai dan Desa Pantai Mekar	35
4.2 Sarana Prasarana Desa Pantai Bahagia dan Desa Pantai Mekar	36
4.3 Kondisi Sosio-ekonomi Desa Pantai Bahagia dan Desa Pantai Mekar	37
4.4 Karakteristik Keluarga Nelayan Kecil di Pesisir Muara Gembong	40
V KONDISI KEMISKINAN KELUARGA NELAYAN KECIL	46
5.1 Pendapatan Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Musim	46
5.2 Frekuensi makan sehari Keluarga Nelayan Kecil	47
5.3 Kondisi Tempat Tinggal Keluarga Nelayan Kecil	48
5.4 Frekuensi Pembelian pakaian (Sandang) Tahunan oleh Keluarga Nelayan Kecil	49



5.5	Kepesertaan BPJS dan Kepemilikan Sarana Sanitasi (WC) Keluarga Nelayan Kecil	50
5.6	Kepemilikan Ijazah Kepala Keluarga Nelayan Kecil	51
	VIPENYEBAB KEMISKINAN KELUARGA NELAYAN KECIL	53
6.1	Kepemilikan Armada dan Alat Tangkap	53
6.2	Akses Modal Finansial	55
6.3	Perubahan Musim	58
6.4	Relasi Patron Klien	61
6.5	Tidak Tersedianya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Inklusif	64
6.6	Disfungsi Kebijakan Alat Tangkap	67
6.7	Kerusakan Lingkungan	69
6.8	Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Struktural Keluarga Nelayan Kecil	71
VII	RESILIENSI KELUARGA NELAYAN KECIL	75
7.1	Buffer capacity	75
7.2	Self-organization	81
7.3	Capacity for learning	84
VIII	KESIMPULAN DAN SARAN	88
8.1	Kesimpulan	88
8.2	Saran	89
	DAFTAR PUSTAKA	90
	RIWAYAT HIDUP	96

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Nelayan	10
Tabel 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu Tentang Kemiskinan Dan Resiliensi Nelayan	20
Tabel 3 Tujuan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data	31
Tabel 4 Luas Wilayah (Hektar) Desa Pantai Bahagia Berdasarkan Satuan Rw	35
Tabel 5 Luas Wilayah (Hektar) Desa Pantai Mekar Berdasarkan Satuan Rw	35
Tabel 6 Sarana Dan Prasarana Desa Pantai Bahagia	36
Tabel 7 Sarana Dan Prasarana Desa Pantai Mekar	37
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Desa Pantai Bahagia Dan Pantai Mekar	37
Tabel 9 Profesi Penduduk Desa Pantai Bahagia Dan Desa Pantai Mekar (2022)	38
Tabel 10 Tingkat Pendidikan Nelayan Di Desa Pantai Bahagia Dan Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong	40
Tabel 11 Sebaran Usia Kepala Keluarga Nelayan Di Desa Pantai Bahagia Dan Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong	41
Tabel 12 Sebaran Etnis Dan Suku Nelayan Di Desa Pantai Bahagia Dan Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong	41
Tabel 13 Sebaran Lama Menetap Nelayan Di Desa Pantai Bahagia Dan Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong	42
Tabel 14 Sebaran Jenis Alat Tangkap Yang Digunakan Oleh Keluarga Nelayan Kecil Di Muara Gembong	42
Tabel 15 Jumlah Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Jenis Alat Tangkap, Pendapatan, Dan Status Kesejahteraan Per Musim Tangkap	46
Tabel 16 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Kondisi Tempat Tinggal	48
Tabel 17 Frekuensi Pembelian Pakaian Keluarga Nelayan Kecil	49
Tabel 18 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Kepesertaan Bpjs Dan Sarana-Sanitasi (Wc)	50
Tabel 19 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Jenis Alat Tangkap Dan Kapasitas Armada (<i>Gross Tonnage</i>)	53
Tabel 20 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Akses Terhadap Modal Finansial	55
Tabel 21 Stratifikasi Sosial Nelayan	56
Tabel 22 Kalender Musim Dan Dinamika Penangkapan Ikan Di Muara Gembong	59
Tabel 23 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Tujuan Penjualan Hasil Tangkapan	62
Tabel 24 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Pola Penentuan Harga Hasil Tangkapan	62
Tabel 25 Jumlah Dan Persentase Jawaban Keluarga Nelayan Berdasarkan Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi)	65
Tabel 26 Perbedaan Nelayan Lokal Dan Pendatang	68
Tabel 27 Faktor Penyebab Kemiskinan Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Dimensi Sumber Daya Dan Kapasitas Agensi	72



@Hak cipta milik IPB University

Tabel 28 Jumlah Dan Persentase Pengalaman Lama Melaut Kepala Keluarga Berdasarkan Kategori Tahun	76
Tabel 29 Jumlah Dan Persentase Kepemilikan Ijazah Terakhir Kepala Keluarga	76
Tabel 30 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Berdasarkan Kapasitas Kepemilikan Armada (<i>Gross Tonnage</i>)	77
Tabel 31 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Alat Tangkap	77
Tabel 32 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan Yang Dilakukan	78
Tabel 33 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Tabungan.	79
Tabel 34 Jumlah Dan Persentase Berdasarkan Persepsi Nelayan Kecil Terhadap Kuatnya Relasi <i>Patron-Klien</i> Dengan <i>Plele</i>	80
Tabel 35 Jumlah Dan Persentase Keikutsertaan Keluarga Dalam Kelompok Nelayan	80
Tabel 36 Jumlah Dan Persentase <i>Informan</i> Berdasarkan Persepsi Terhadap Ketersediaan Ikan Di Wilayah Penangkapan	81
Tabel 37 Jumlah Dan Persentase Partisipasi Nelayan Dalam Mendorong Peraturan Desa Tentang Larangan Alat Tangkap Yang Merusak Lingkungan	82
Tabel 38 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Berdasarkan Keanggotaan Dalam Koperasi	83
Tabel 39 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Berdasarkan Kegiatan Pengolahan Hasil Tangkapan	84
Tabel 40 Jumlah Dan Persentase Keluarga Nelayan Berdasarkan Perluasan Area Penangkapan Ikan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Indikator Resiliensi Melalui <i>Buffer Capacity</i> , <i>Self Organization</i> , Dan <i>Capacity For Learning</i> (Speranza et al. 2014).	18
Gambar 2 Kerangka Pemikiran Penelitian	26
Gambar 3 Peta Lokasi Penelitian Di Muara Gembong Tahun 2022 Sumber: Data Desa Presisi Diolah (2022)	36
Gambar 4 Jumlah Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Frekuensi Makan Perhari	47
Gambar 5 Kondisi Rumah Nelayan	49
Gambar 6 Kondisi Wc Bersama	50
Gambar 7 Jumlah Keluarga Nelayan Kecil Berdasarkan Kepemilikan Ijazah Kepala Keluarga	51
Gambar 8 Armada Nelayan	54
Gambar 9 Model Stratifikasi Sosial Youwikijaya (2023)	57
Gambar 10 Stratifikasi Sosial Nelayan Berdasarkan Jenis Penyediaan Modal	57
Gambar 11 Model Interaksi Antara Agensi, Tindakan, Dan Struktur (Kinseng 2017)	64
Gambar 12 Kondisi Kerusakan Mangrove	71